

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian membutuhkan dasar penelitian termasuk di antaranya rancang bangun penelitian. Rancangan penelitian dalam hal ini memperhatikan desain penelitian yang dilaksanakan peneliti. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti menerapkan metode kuantitatif. Kriyantono (2014, hlm. 55) menjelaskan bahwa riset kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam hal ini, periset atau peneliti dianggap memperhatikan unsur keluasan data sehingga hasil riset dihitung sebagai representasi dari seluruh populasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tipe riset eksplanatif. Kriyantono (2014, hlm. 83) menggambarkan bahwa riset eksplanatif berada dalam kondisi bahwa periset tidak hanya memiliki definisi konseptual untuk konsep-konsep yang akan dirisetnya, tetapi juga telah menyusun jawaban sementara terhadap permasalahan yang melibatkan konsep-konsep itu. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan rancangan survei. Creswell (2016, hlm. 208) memandang rancangan survei bahwa dalam rancangan ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara kuantitatif persepsi dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa plus Djarum. Adapun pemilihan partisipan ini karena terdapat kontradiksi antara beasiswa yang diberikan oleh perusahaan dan perusahaan yang memproduksi rokok. Peneliti memandang bahwa peserta program Djarum Beasiswa Plus telah mendapatkan beasiswa dan soft skills dalam jangka waktu satu tahun. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan berfokus pada mahasiswa penerima Beasiswa Plus di seluruh Indonesia.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dimaknai oleh Bungin (2014, hlm. 109) sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek tersebut menjadi sumber penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini ditentukan sebagai seluruh mahasiswa penerima Beasiswa Djarum Plus di seluruh Indonesia.

#### 3.3.2 Sampel

Bungin (2014, hlm. 112) memberikan penjelasan terkait sampel sebagai wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Mengingat penjelasan pada bagian atas terkait populasi yang homogen dan terbatas, maka semakin besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah kecil. Dari populasi ini akan di tarik sample dengan menggunakan formula yang di sediakan oleh Yamane (1967) dalam Singh (2014, hlm 15). Formula pengambilan sample tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan:

n : Total Sampel

N : Total Populasi

e : Toleransi Kesalahan

Kemudian ukuran sampel diukur dengan rincian sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{500}{1 + (500 \times 5\%)^2} \\ n &= \frac{500}{1 + (500 \times 0.0025)} \\ n &= \frac{500}{1 + 1,25} \\ n &= \frac{500}{2,25} \\ n &= 222,222 \text{ atau dibulatkan menjadi } 223 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut (Riduwan dan Engkos 2013, hlm. 41) *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Teknik ini diambil karena peneliti akan membutuhkan partisipan secara acak namun dengan pertimbangan tertentu yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan sebuah metode yang memuat serangkaian atau daftar pertanyaan bersusun sistematis dan dikirimkan kepada responden untuk dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2014, hlm. 133). Kuesioner merupakan instrumen yang banyak dilakukan dalam studi survei, instrumen dalam kuesioner dapat berfungsi mengukur atau pun tidak mengukur (Ali, 2014, hlm. 199).

Tipe pertanyaan dalam angket ini adalah tertutup. Pernyataan tertutup akan membantu responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul (Sugiyono, 2017. Hlm. 142). Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen penelitian mengingat teknik ini dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data primer secara efektif. Hal ini memperhatikan jumlah responden yang besar bila teknik seperti wawancara diterapkan.

#### **3.4.2 Studi Kepustakaan**

Creswell (2016, hlm. 68) mengemukakan bahwa salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori yang akan digunakan dalam mengeksplorasi rumusan masalah. Selain teori, konsep-konsep penting yang terdapat dalam penelitian sangat memperkaya arah penelitian. Teori dan konsep dalam penelitian didapatkan peneliti melalui studi kepustakaan berdasarkan kanal-kanal informasi ilmiah berupa buku,

laman internet, jurnal penelitian, artikel, atau pun berkas data lain yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian.

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Memperhatikan ketercapaian tujuan dari penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan skala interval dalam kuesioner yang digunakan. Skala interval merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar-tingkatan dan jarak yang telah jelas, namun tidak memiliki angka nol yang mutlak (Darmawan, 2013, hlm. 171).

Dalam penghitungan bobot pernyataan penelitian akan dilakukan melalui Skala Likert. Skala Likert merupakan upaya pengukuran untuk mengetahui kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap objek melalui tiga pilihan kemungkinan sikap, yakni: positif, negatif, dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118). Bobot pengukuran dijelaskan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

***Kriteria Bobot Nilai Pernyataan***

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju/Tahu	5	1
Setuju	4	2
Netral/Tidak Berpendapat	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	5

Sumber : Adaptasi penjelasan Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118

Hal ini muncul mengingat besaran skor terhadap pilihan tidak bersifat linear, sehingga skor akan bergantung pada pernyataan yang diajukan apakah bersifat positif atau negatif (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118).

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaknai sebagai bagian dari pengukuran dalam penelitian ini. Pengukuran adalah suatu upaya menggambarkan bermacam karakteristik secara kuantitatif (Ali, 2014, hlm. 144). Ali juga menambahkan bahwa pengukuran harus memenuhi unsur objektif, layak, reliabel, dan valid.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah *independent variable* yaitu CSR (X) dengan enam dimensi penyerapan alokasi bantuan, cakupan wilayah, *leadership* (kepemimpinan), hasil nyata, keberlanjutan, transparansi dan akuntabilitas, sedangkan *Persepsi* (Y) lima dimensi sikap, motif, perhatian, pengalaman, harapan. Seluruh variabel di atas telah disajikan dalam tabel terkait operasionalisasi variabel dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

*Operasionalisasi Variabel*

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
CSR (X)	<b>Definisi:</b> Menurut Nursahid (dalam Suharto, 2010, hlm. 143-145) terdapat beberapa indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program CSR pendidikan, yaitu: cakupan wilayah, <i>leadership</i> (kepemimpinan), hasil nyata, keberlanjutan, transparansi dan akuntabilitas.			
	Penyerapan Alokasi Bantuan	Kebermanfaatn beasiswa	1. Saya menggunakan dana beasiswa untuk pengembangan diri dalam bidang pendidikan 2. Saya merasa perusahaan telah	Likert

			mengalokasikan dana yang besar untuk kemajuan pendidikan penerima beasiswa	
		Jumlah penerima Beasiswa	3. Saya merasa jumlah penerima Program Beasiswa Plus setiap tahun menunjukkan tingginya kontribusi meningkatkan pendidikan tinggi	
		Durasi penerimaan dana Djarum Beasiswa Plus.	4. Saya merasa Program Beasiswa Plus bermanfaat menunjang kebutuhan sehari hari	Liker t
	<i>Leadership</i>	Perusahaan rokok sebagai pemberi beasiswa	5. Saya merasa bahwa perusahaan tidak memaksa penerima beasiswa untuk mengkonsumsi produk rokok 6. Saya memandang bahwa perusahaan rokok yang memberi beasiswa adalah perusahaan yang baik	Liker t

	Hasil Nyata	Alumni penerima beasiswa	7. Saya meyakini alumni Beasiswa Djarum merupakan lulusan yang unggul	
		Program pengembangan diri	8. Saya mendapatkan manfaat dari pelatihan program beasiswa untuk pengembangan soft skill	
	Cakupan Wilayah	Mitra penerima beasiswa	9. Universitas yang terdaftar dalam program tersebut adalah universitas-universitas yang memiliki reputasi baik di Indonesia 10. Saya mengetahui bahwa beasiswa menjangkau kota-kota besar di Indonesia	Likert
	Transparansi dan Akuntabilitas	Kemudahan akses informasi website PT Djarum	11. Saya melihat bahwa Djarum jelas dalam hal informasi penerimaan beasiswa plus 12. Saya melihat informasi terkait Djarum Beasiswa	Likert

			Plus dapat dilihat dengan mudah melalui website resmi.	
		Keandalan peraturan penerimaan beasiswa	<p>13. Saya melihat program beasiswa plus menyeleksi penetima Djarum Plus dengan terencana dan terkonsep dengan baik</p> <p>14. Saya melihat penerima Beasiswa Djarum Plus adalah orang-orang yang sesuai dengan ketentuan dan syarat yang sudah ditentukan</p>	
	Keberlanjutan	Universitas yang menjadi bagian dari Beasiswa Plus mampu menjadi rujukan perguruan tinggi yang mumpuni	<p>15. Saya mendukung apabila universitas saya dapat menjalin kerjasama dengan Djarum Beasiswa Plus untuk beberapa tahun mendatang.</p> <p>16. Saya meyakini masyarakat dapat menjalankan program beasiswa</p>	



			plus walaupun PT Djarum gulung tikar	
Persepsi (Y)	<b>Definisi:</b> Berelson dan Steiner menyatakan bahwa persepsi merupakan “proses yang kompleks di mana orang milih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan respon terhadap suatu rangsangan ke dalam situasi masyarakat dunia yang penuh arti dan logis. (Kotler, 2013, hlm. 179)			
	Sikap	Kognitif	17. Penyelenggara an Program Beasiswa Plus setiap tahunnya menandakan bahwa Djarum konsisten dalam membantu pendidikan Indonesia 18. Saya mengetahui program beasiswa plus dari media sosial 19. Saya selalu ingin tahu perkembangan program Beasiswa Plus 20. Saya menyaring informasi seputar program beasiswa	Liker t

		Afektif	<p>21. Saya merasa senang dapat mengikuti program Beasiswa Plus</p> <p>22. Saya merasa beruntung dapat mengikuti program Beasiswa Plus</p> <p>23. Saya ingin sekali banyak orang dapat bergabung dengan program beasiswa plus</p>	
		Perilaku	<p>24. Saya turut serta dalam seluruh rangkaian pembinaan program Beasiswa Plus</p> <p>25. Saya merekomendasikan program beasiswa kepada lingkungan sekitar saya</p> <p>26. Saya menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap bangsa dan negara</p> <p>27. Saya menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab</p>	

			<p>28. Saya menjadi pribadi yang visioner, komunikatif, dan mampu memotivasi serta mampu memimpin agar lebih baik</p> <p>29. Saya menjadi pribadi yang mampu menyampaikan dan mempertahankan pendapat berdasarkan fakta dan teori</p> <p>30. Saya menjadi pribadi yang peka terhadap berbagai fenomena dalam bidang yang saya pelajari</p>	
	Motif	Sisi informatif, dapat menemukan motif interaksi social, dapat menemukan pengetahuan baru.	<p>31. Saya merasa program beasiswa plus menambah wawasan saya tentang Pendidikan karakter dan kepemimpinan</p> <p>32. Saya mengikuti program beasiswa plus karna</p>	

			ingin berada dalam lingkungan yang berpretasi	
	Harapan	Harapan Individu	33. Program Beasiswa Plus yang saya ikuti sesuai dengan ekpektasi saya	Liker t
	Pengalaman		34. Pengalaman dari Program Basiswa Plus dapat bermanfaat saat saya kembali masyarakat 35. Dari program Beasiswa Plus saya mampu menjadi pemimpin yang baik secara intelegen maupun emosional	

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur peneliti dalam penelitian ini perlu memenuhi syarat kelaikan alat ukur yang baik. Kelaikan instrumen penelitian dapat terlihat dengan dilaksanakannya pengujian instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel di atas diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian tidak diragukan bila diujikan kepada responden.

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian menggambarkan akurasi suatu instrumen terhadap responden yang dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda-beda (Bungin, 2014, hlm. 107-108). Menurut Ardianto (2011, hlm.188), Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur sesuatu. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat validitas dari alat ukur tersebut adalah koefisien korelasi untuk sampel ( $r$ ). Formula tersebut adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :	$r$	: Korelasi skor item dan skor total item
	$n$	: Jumlah responden
	$x$	: Skor per item dalam variabel
	$y$	: Skor total item dalam variabel
	$\sum x$	: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$	: Jumlah skor dalam distribusi Y
	$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
	$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Namun, dalam penelitian ini menguji validitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 (Statistical Product for Service Solutions) for windows* dengan menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai  $r$  dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,1$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{ruang} > r_{tabel}$ .
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{ruang} < r_{tabel}$ .

Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel CSR dan *Persepsi* sebagai variabel (Y). Perhitungan validitas item instrumen menggunakan program *SPSS Statistics 23*

(Tabel 3.3 Uji Validitas)

Variabel	No. Soal	r hitung	r tabel (n=30)	Taraf Sig.	Keterangan
CSR (X)	1	0,833	0,306	0.1	Valid
	2	0,960	0,306	0.1	Valid
	3	0,834	0,306	0.1	Valid
	4	0,773	0,306	0.1	Valid
	5	0,882	0,306	0.1	Valid
	6	0,955	0,306	0.1	Valid
	7	0,971	0,306	0.1	Valid
	8	0,750	0,306	0.1	Valid
	9	0,853	0,306	0.1	Valid
	10	0,813	0,306	0.1	Valid
	11	0,902	0,306	0.1	Valid
	12	0,900	0,306	0.1	Valid
	13	0,952	0,306	0.1	Valid
	14	0,846	0,306	0.1	Valid
	15	0,977	0,306	0.1	Valid
	16	0,495	0,306	0.1	Valid
Persepsi (Y)	17	0,969	0,306	0.1	Valid
	18	0,814	0,306	0.1	Valid
	19	0,941	0,306	0.1	Valid
	20	0,771	0,306	0.1	Valid
	21	0,957	0,306	0.1	Valid
	22	0,955	0,306	0.1	Valid
	23	0,901	0,306	0.1	Valid

	24	0,803	0,306	0.1	Valid
	25	0,936	0,306	0.1	Valid
	26	0,803	0,306	0.1	Valid
	27	0,967	0,306	0.1	Valid
	28	0,940	0,306	0.1	Valid
	29	0,933	0,306	0.1	Valid
	30	0,882	0,306	0.1	Valid
	31	0,961	0,306	0.1	Valid
	32	0,918	0,306	0.1	Valid
	33	0,930	0,306	0.1	Valid
	34	0,915	0,306	0.1	Valid
	35	0,952	0,306	0.1	Valid

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3061 dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pertanyaan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang diteliti.

Hasil dari uji validitas variable X tersebut adalah nilai tes validitas terendah yang muncul adalah 0.496 dan nilai tertinggi yang muncul adalah 0.977. Selanjutnya adalah tes validitas untuk alat pengukuran variabel Y. Nilai tes validitas terendah yang muncul adalah 0.771 dan nilai tertinggi yang muncul adalah 0.969.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebagaimana disebutkan pada awal bagian pengujian instrumen penelitian, uji reliabilitas adalah tahap lanjutan dari uji validitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ardianto 2011, hlm. 189).

Didalam metode ini, pengujian dilakukan dengan cara menggunakan instrumen sekali dan lalu hasilnya dianalisa menggunakan teknik yang

spesifik. Teknik yang digunakan untuk proses pengukuran adalah alat Alpha Cronbach yang dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$R_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right\}$$

Penjelasan:

$R_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$K$  = Jumlah Pertanyaan

$\sum a_i^2$  = Total butir varian

$a^2$  = Total varian

Metode Alpha Cronbach diukur menggunakan skala 0 hingga 1. Skala ini diklasifikasikan menjadi enam kelompok yang menentukan tingkat keandalan dari suatu alat pengukuran. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut (DeVellis, 2012:209)

- Alpha Cronbach score 0.0-0.5 artinya tidak dapat diterima
- Alpha Cronbach score 0.51-0.6 artinya buruk
- Alpha Cronbach score 0.61-0.7 artinya dipertanyakan
- Alpha Cronbach score 0.71-0.8 artinya dapat diterima
- Alpha Cronbach score 0.81-0.9 artinya bagus
- Alpha Cronbach score 0.91-1 artinya sangat bagus

Namun, dalam penelitian ini menguji reabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 (Statistical Product for Service Solutions) for windows*, dengan hasil dibawah ini:

(Tabel 3.4. Uji Reabilitas)

Variable	Alpha Cronbach Score	Critical r	Results
CSR (X)	0,980	0.91-1	Sangat Bagus
Persepsi (Y)	0,990	0.91-1	Sangat Bagus



### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra hingga pasca penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 61) langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
  - a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel
  - a. Dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menyusun laporan

Langkah ke-1 sampai dengan ke-6 merupakan kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke-7 sampai dengan ke-10 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode berikut:

- Metode Analisis Data Deskriptif

Darmawan (2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa analisa data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Mengingat sampel yang digunakan representatif, maka penelitian ini lebih terstruktur dari penelitian eksplorasi. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai penelitian perantara guna keperluan penelitian lebih lanjut.

Analisis data dilakukan guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Analisis deskriptif digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengingat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui terkait pengaruh csr terhadap persepsi penerima beasiswa plus terhadap perusahaan.

Kusnendi (2017, hlm. 6) mengemukakan analisis data yang dilakukan dengan tahapan: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

#### 1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dengan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

#### 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal sebagaimana tercantum pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

***Kategori Variabel Distribusi Frekuensi***

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

- Metode Analisis Data Kuantitatif

Chun Li (dalam Darmawan, 2013, hlm. 61) menyampaikan pendapatnya bahwa analisis jalur adalah salah satu bentuk analisis statistik yang dapat digunakan dalam menguji beberapa hipotesis penelitian kuantitatif. Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 2) mengungkapkan bahwa analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan guna mengetahui pengaruh langsung atau pun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur dalam penelitian ini akan menggunakan analisa regresi sederhana yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap perubahan yang dicapai.

Persamaan regresi yang digunakan akan mengadaptasi McLeod (dalam Darmawan, 2013, hlm 54) sebagai berikut:

$$Y = a + bIX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

Z = Variabel *intervening*

a = Konstanta, nilai konstan dari Y ketika X = 0

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi

### 3.9 Pengujian Analisis Data

Dalam hal pengujian analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas, dan uji autokorelasi. Seluruh uji ini digunakan dalam penelitian dan memiliki peranan penting untuk memastikan data yang diolah untuk selanjutnya dapat ditentukan hipotesisnya.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Rohmana (2010, hlm. 20) mengungkapkan bahwa uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji-t dapat valid bila memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah melihat normalitas

residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Sebuah penelitian membutuhkan uji normalitas data yang merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017, hlm.172). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut terdistribusi normal dan data dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Menurut Razali dan Wah (2011, hlm 25), uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan cara membagi data menjadi dua grup yang akan di ubah di Kolmogorov-Smirnov. Syarat agar sebuah data terdeteksi memiliki distribusi normal adalah nilai significance atau nilai probabilitas yang melebihi 5% (0.05). Apabila nilai probabilitasnya dibawah nilai yang disebutkan maka data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

### **3.9.2 Uji Multikolinieritas**

Kusnendi (2007, hlm 51) menggambarkan uji multikolinieritas sebagai uji yang menggambarkan tentang kondisi variabel bebas atau variabel penyebab terdapat hubungan sempurna. Dalam kebutuhan penelitian ini, uji multikolinieritas berfungsi untuk menggambarkan apakah terjadi hubungan sempurna antara variabel CSR dan Persepsi. Uji ini tidak dapat dilanggar, bilamana sampel dalam penelitian ditemukan adanya masalah terhadap uji ini akan menghasilkan model yang tidak dapat diprediksi.

Ghozali (2011, hlm. 106) turut menjelaskan parameter uji multikolinieritas dipandang dari nilai VIF. Bila nilai  $VIF < 10$ , maka data dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas.

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar-variabel, bilamana ditemukan adanya hubungan maka akan diukur keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara CSR dengan persepsi penerima beasiswa Djarum dalam penelitian ini menggunakan metoda *Pearson Product-Moment* yang secara manual formulanya dituliskan sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 313):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan penjelasan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$  :Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$  :Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  :Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Sugiyono (2017, hlm 184) menambahkan terkait tingkatan pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi: 0,00-0,199 dengan nilai sangat rendah; 0,20-0,399 dengan nilai rendah; 0,40-0,599 dengan nilai sedang; 0,60-0,799 dengan nilai kuat; dan 0,80-1,000 dengan nilai sangat kuat.

#### 3.10.2 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variable X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. (Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah:

Mencari F hitung dengan formula:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  ;  $H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah independent variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap independent variabel ditambahkan kedalam model.  $R^2$  akan meningkat meskipun independent variabel tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi independent variabel. Adjusted  $R^2$  nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variabel ditambahkan kealam model.

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus (Kusnendi, 2017, hlm.3):

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$$

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.